

Received: 30 Januari 2024 Revised: 1Maret 2024 Accepted: 28 Maret 2024

Strategi Guru SKI dalam Memfasilitasi Keterampilan 4C pada Siswa di Madrasah

Nur Aisa¹, Tessa Agustina², Anisa Apriani³, Rahmat Sufriadi⁴
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³⁴
nuraisa130325@gmail.com¹, tessaagustina1012@gmail.com², anisaapriani085@gmail.com³,
rahmatsufriadi004@gmail.com⁴

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and explain the problems of learning Islamic Cultural History (SKI) for both teachers and students of MAN 2 Bengkulu City. This study was conducted using a qualitative approach. For example, data collection is done using several techniques. , observations, interviews and the addition of several documents. Strategy is science and art art of to use all the resources of a country to implement a specific policy of war and peace. Strategy is a guideline for planning military operations, such as organizing army and navy positions or battle strategies.

Keywords: Teacher; Communication; Collaboration; Critical Thinking and Problem Solving;

ABSTRAK

Inti dari eksplorasi ini adalah untuk menggambarkan dan memaknai permasalahan pembelajaran Sejarah Sosial Islam (SKI) pada kedua orang pengajar dan siswa di MAN 2 Kota Bengkulu. Pemeriksaan ini dipimpin menggunakan metodologi subjektif. Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi, misalnya, persepsi, pertemuan dan perluasan beberapa catatan. Prosedur adalah ilmu dan keahlian yang melibatkan setiap aset suatu negara untuk melaksanakan strategi tertentu dalam perang dan harmoni. Sistem adalah aturan untuk mengatur tugas-tugas militer, seperti penyatuan angkatan bersenjata dan posisi maritim atau metodologi pertarungan.

Kata kunci: Guru; Komunikasi; Kolaborasi; Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah;

PENDAHULUAN

Istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata benda dan kata tindakan. Sebenarnya, strategos adalah gabungan dari stratos (angkatan bersenjata) dan "aktivitas" (memimpin). Sebagai kata tindakan, strategos berarti merancang. Dari pengertian tersebut, sistem adalah keahlian mengatur kegiatan militer, misalnya bagaimana mengatur posisi atau teknik perang, kekuatan darat atau angkatan laut. Dari pengertian tersebut, sistem adalah keistimewaan mengatur kegiatan militer, misalnya bagaimana mengatur posisi atau metodologi perang, kekuatan darat atau angkatan laut.

Metodologi adalah ilmu dan keahlian memanfaatkan setiap aset suatu negara untuk melakukan pengaturan khusus dalam perang dan harmoni. Sistem adalah cara untuk merancang aktivitas dalam perang, seperti pendekatan untuk mengatur posisi atau strategi pertempuran untuk kekuatan militer dan angkatan laut. Istilah sistem awalnya digunakan dalam dunia taktis yang berarti suatu pendekatan untuk memanfaatkan seluruh kemampuan taktis untuk memenangkan suatu konflik. Saat ini istilah metodologi digunakan secara luas dalam berbagai bidang tindakan yang bertujuan untuk mencapai

kemajuan atau hasil dalam mencapai tujuan. Dalam dunia persekolahan, teknik dicirikan sebagai suatu susunan yang berisi serangkaian latihan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruktif tertentu.

Guru merupakan pendidik yang menjadi teladan bagi siswa dan lingkungannya karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran dan perilaku siswa, yang cenderung meniru dan mengidentifikasi diri dengan guru. Muhibbin Syah mengkarakterisasi pendidik sebagai orang yang berperan menunjukkan kepada orang lain, yang mengandung makna menyampaikan informasi dan budaya kepada orang lain (mental), mempersiapkan kemampuan aktual pada diri orang lain (psikomotor), dan menanamkan nilai-nilai dan keyakinan pada orang lain. (sifat afektif).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah seseorang yang mengajar peserta didik lain baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan formal, baik di kelas tertentu maupun di kelas tidak tertentu. Pendidik benar-benar memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya sebagai panduan untuk latihan pembelajaran siswa dan sebagai manajer dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman. Perilaku siswa dipengaruhi baik secara langsung maupun kumulatif oleh kepribadian seorang guru. Karakter mencakup informasi, kemampuan, tujuan serta mentalitas dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa metodologi pendidik adalah suatu pengaturan yang menggabungkan serangkaian latihan yang diinstruksikan, dilatih dan dibimbing oleh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pendidikan sekolah. Guru berperan penting dalam membantu siswa berkembang menjadi versi terbaik dirinya sehingga dapat mencapai tujuan hidupnya. Kecenderungan, kemampuan, bakat dan potensi siswa tidak akan berkembang sebaik mungkin tanpa bantuan instruktur. Seorang pendidik mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter anak, merencanakan dan membina sumber daya manusia (SDM), serta mengupayakan bantuan pemerintah kepada masyarakat, memajukan bangsa dan negara.

Program Pendidikan Merdeka Belajar merupakan program pendidikan dengan realisasi intrakurikuler yang berbeda-beda, dimana materi yang diperkenalkan kepada siswa akan lebih baik sehingga siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk menggali ide dan memperkuat kemampuannya.

Keterampilan Abad ke-21

Communication (Komunikasi)

Di dunia manusia, komunikasi adalah proses pertukaran bahasa. Oleh karena itu, konteks interpersonal, kelompok, dan massa selalu terlibat dalam komunikasi. Para peneliti di bidang komunikasi telah menunjukkan bahwa, hingga saat ini, bahasa dianggap sebagai alat komunikasi paling efektif untuk interaksi interpersonal seperti konseling dan bimbingan, pengajaran dan pembelajaran, pertemuan di tempat kerja, dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, hendaknya pendidik dapat berbagi koneksi dengan siswanya, baik dalam pembelajaran maupun dalam berbagai hal, baik dengan pendidik maupun dengan siswanya. Bahasa yang digunakan siswa untuk menyampaikan dampak kepada siswa sebenarnya. Penggunaan kata-kata buruk dalam surat menyurat mempunyai dampak buruk. Penerima pesan tidak dapat menerima pesan yang dikirimkan oleh siswa. Hal ini memicu kesalahan dalam menerima pesan yang dapat menimbulkan kesalahan salah menilai atau berjuang dalam korespondensi. Selain itu, siswa juga sadar bahwa penggunaan bahasa kasar dalam berkomunikasi dapat menanamkan kebiasaan buruk pada anak. Perkataan yang baik dapat memberikan dampak positif pada komunikasi anak. Anak-anak mengalami kepuasan karena tujuan yang diinginkan tercapai, sehingga meningkatkan kepercayaan diri anak.

Collaborative (kolaborasi)

Beberapa ahli telah menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka secara efektif mengambil bagian dalam pembelajaran dalam kelompok kecil. Siswa yang bekerja dalam kelompok kecil belajar lebih banyak dan menahan materi lebih lama dibandingkan ketika materi diperkenalkan dalam konfigurasi lain, seperti ceramah, apa pun materinya.

Berdasarkan penilaian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa pembelajaran bermanfaat akan terwujud dimana siswa ikut serta dalam berkumpul untuk mencari informasi dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui kerja sama yang bersahabat di bawah arahan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna, saling menghormati komitmen semua individu yang berkumpul. Siswa harus diinstruksikan untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda. Bekerjalah dengan individu yang memiliki landasan sosial berbeda dan kualitas yang mereka miliki. Siswa harus didorong untuk bekerja sama dengan teman sekolah saat mereka menyelidiki data dan membangun makna. Saat mempelajari suatu hal, siswa harus belajar bagaimana menghargai aset dan kapasitas setiap individu, dan mengambil pekerjaan dan menyesuaikan diri dengannya.

Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah)

Setiap orang perlu mampu berpikir. Percaya merupakan ciri khas yang senantiasa muncul dalam segala latihan kehidupan. Berpikir sendiri terbagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari yang paling rumit yang hanya mengharapkan ingatan, hingga yang paling luhur yang memerlukan refleksi. Penalaran yang menentukan adalah siklus yang terkoordinasi dan jelas yang digunakan dalam latihan mental, misalnya berpikir kritis, navigasi, pengaruh, memecah anggapan dan mengarahkan eksplorasi. Kemampuan berpikir sistematis adalah berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah kemampuan menilai secara sistematis bobot pendapat sendiri dan pendapat orang lain. Berpikir kritis pada hakikatnya adalah suatu proses aktif, di mana seseorang memikirkan sesuatu secara mendalam, mempertanyakan dirinya sendiri, mencari informasi yang relevan untuk dirinya sendiri, dan bukannya menerima sesuatu dari orang lain. Tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, tujuan berpikir kritis sederhana saja, yaitu memastikan semaksimal mungkin pemikiran kita valid dan benar. Melalui berpikir kritis, siswa mampu memecahkan permasalahan yang ditemuinya. Seseorang tidak dapat belajar dengan baik tanpa berpikir dengan baik. Pemikiran kritis berhubungan pada kesuksesan karir, tapi juga untuk kesuksesan di pendidikan tinggi.

Creativity and innovation (kreativitas dan inovasi)

Daya cipta adalah pemikiran atau keyakinan manusia yang imajinatif, bermanfaat, dan lugas. Dalam bidang seni atau seni, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk baru atau merancang solusi baru terhadap suatu masalah. Suratno menerima bahwa imajinasi adalah suatu tindakan kreatif yang mengkomunikasikan (menunjukkan) kecerdikan otak, dapat menyampaikan suatu barang atau mengurus suatu persoalan dengan cara tersendiri.

Inovasi dapat berbentuk penemuan atau penemuan apa pun yang dialami atau dianggap baru oleh seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Pembangunan dipandang sebagai kesiapan untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi masalah tertentu.

METODE PENELITIAN

Dalam pemeriksaan ini, kami menggunakan eksplorasi subjektif. Merupakan pemeriksaan khusus yang sifatnya jelas dan mengharapkan memanfaatkan pemeriksaan yang menonjolkan pemanfaatan informasi lapangan (reguler). Dalam karya ini kami berusaha mengumpulkan informasi berdasarkan realitas lapangan dengan segera, dan bukan berdasarkan pengaturan yang dilakukan pada objek (perancangan). Model ujian diselesaikan dengan memanfaatkan persepsi langsung (MAN2) di kota Bengkulu.

Eksplorasi ini mengumpulkan informasi dengan menggunakan beberapa strategi untuk menjelaskan keabsahan temuan pemeriksaan. Foto-foto yang diambil saat wawancara, catatan lapangan, dan jenis data lainnya adalah beberapa jenis data yang kami kumpulkan dari penelitian kualitatif. Prosedur yang kami gunakan adalah persepsi, pertemuan instruktur dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang sejarah budaya Islam sungguh mendorong mahasiswa untuk menyadari, memahami dan menghargai latar belakang sejarah budaya Islam, yang didalamnya terdapat nilai-nilai kelihaihan yang dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan wawasan, membentuk cara pandang, watak

dan budi pekerti siswa (Niland dkk. 2020). Materi sejarah adalah topik yang membosankan. Jika dilihat dari tingkat kesulitannya, mata pelajaran sejarah jauh di bawah matematika, sains, bahasa Arab atau bahasa Inggris atau mata pelajaran lainnya. Salah satu faktornya adalah hakikat sejarah yang dulunya dianggap sebagai ilmu tentang apa yang terjadi di masa lalu, mungkin kurang menarik bagi siswa yang menyukai tantangan; sejarah mungkin tidak terlalu sulit dibandingkan mata pelajaran lain seperti aritmatika atau dialek asing serta bahasa Arab, Inggris, sains. Bagaimanapun, banyak siswa yang bisa melakukannya tanpa ini. Ilustrasi sejarah menjadi melelahkan. Kesimpulannya, pelajaran sejarah tidak lepas dari menguap dan mengantuk. (Kurniawan 2015).

Pembelajaran SKI merupakan mata pelajaran Islami yang bermakna menyadari, memahami dan menghargai sejarah Islam. Sekolah ski juga dapat menjadi alasan pekerjaan siswa melalui inisiatif, pengajaran, pelatihan, model, pemanfaatan keterlibatan dan/1 latihan aklimatisasi. Ski merupakan salah satu mata pelajaran yang dipertunjukkan di madrasah. Ski adalah salah satu contoh penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang.

Instruktur ski membuat berbagai pemecah kebekuan antara kelas santri dan siswa, 1 kelas berjumlah 30 siswa. Siswa menjadi kelelahan dan tertidur lebih cepat saat belajar. Dengan demikian, icebreaking yang digunakan lebih memerlukan kerja nyata dibandingkan dengan kelas santriwati yang lebih dinamis dan fokus pada pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh para guru SKI ini dilakukan dengan alasan bahwa icebreaking mempunyai beberapa manfaat, yaitu menghilangkan penat, meningkatkan kemampuan berpikir dan merasa bahagia seseorang. Icebreaking yang diberikan oleh pendidik akan menjadi nilai tambahan dalam rapor latar belakang sejarah mata pelajaran kebudayaan Islam.

Metode ilmiah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: 1) siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh pendidik, (2) siswa mengajukan pertanyaan yang belum diketahui, (3) siswa mengumpulkan data dari tugas yang diberikan oleh pendidik secara berkelompok, (4) siswa mengambil keputusan dari data yang ditangani, (5) siswa menyampaikan atau memperkenalkan hasil percakapannya secara lisan di depan kelas. Instruktur di SKI menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Sikap Siswa ketika Pembelajaran SKI

Kemampuan guru dalam menyelidiki nilai, makna, hikmah, argumentasi, dan teori berdasarkan fakta sejarah yang ada merupakan hal mendasar dalam pendidikan SKI. SKI bukan sekadar pertukaran informasi, namun juga menghargai pelatihan. Guru mengawali pembelajaran pembelajaran SKI religi di kelas XI dengan memberikan salam kepada siswa, dan siswa merespon dengan baik. Untuk melihat seberapa baik siswa mengingat materi, guru membahasnya secara singkat. Kemampuan-kemampuan yang dicapai dalam setiap pengalaman disusun ke arah perspektif mental yang dihubungkan dengan pemahaman dan penuh perasaan sebagai bagian dari model pribadi Islam. Hal-hal yang sering dilakukan siswa ketika kelelahan konsentrasi pada SKI adalah:

- a. Berbicara dengan kelas. Beberapa siswa ada merasa bosan ketika belajar karena beberapa faktor, salah satunya mengajak teman sekelasnya untuk bercerita. Adapun 8 siswa berbicara dengan kawan sekelasnya diwaktu guru sedang mengajar.
- b. Tidur selama pelajaran berlangsung. Jika siswa merasa lelah secara fisik karena kurang istirahat atau berkurangnya konsumsi makanan, mungkin siswa mengantuk dikelas. 3 mungkin siswa tertidur disaat pelajaran SKI.
- c. Meletakkan kepala diatas tangan atau menopang kepala. Selain mengantuk saat pelajaran berlangsung, siswa terkadang keluyuran saat belajar, terkadang menundukkan kepala dan masih belum mampu berkonsentrasi mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.
- d. Ketika Menulis siswa yang merasa bosan mencari aktivitas yang menenangkan pikiran, contohnya menggambar dikertas atau menulis ringkasan di buku catatan. Mereka melakukan itu untuk menghibur diri tanpa mengganggu jalannya pelajaran. Beberapa siswa mencari sesuatu yang cepat untuk mengalihkan perhatian mereka dengan menggunakan benda-benda yang ada didekat mereka untuk dijadikan mainan. Adapun siswa membuat mainan yang mereka bentuk dari kertas.

- e. Teman yang usil, menyebalkan, beda karakter yang mengganggu temen-temennya itu Pasti ada. Contohnya Saat belajar SKI, ada siswa laki-laki yang mengganggu temennya yang berada disekitar mejanya.

Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran mencakup seluruh unsur yang terdapat dalam materi/paket pembelajaran dan teknik yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Teknik pembelajaran mencakup seluruh komponen isi atau paket pembelajaran serta model pengajaran itu sendiri, dan tidak hanya terbatas pada prosedur kerja saja. Berdasarkan beberapa kriteria di atas, maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk memaksimalkan interaksi siswa dengan komponen pembelajaran dan menciptakan kegiatan yang efisien, efektif, dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. (Lubis et al. 2021).

Model pembelajaran digunakan untuk mengkonstruksi atau menghasilkan teknik pembelajaran. Menurut uraian di atas, strategi pembelajaran adalah rencana, teknik, dan salah satu cara bertindak untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Santosa dan Alhidayah 2022).

Kurikulum yang digunakan dan karakteristik siswa terkait erat dengan pilihan pendekatan pembelajaran. Menurut Aminah dkk. (2022) kunci pengalaman dan pengetahuan, minat, gaya belajar, dan pertumbuhan siswa merupakan faktor utama yang menentukan ciri-ciri mereka. Menurut definisi teknis, strategi pembelajaran adalah teknik dan proses yang dimanfaatkan oleh pengajar dan siswa sepanjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan sumber belajar tertentu dan dengan bantuan faktor pendukung tertentu (Lubis et al. 2021).

Faktor Penyebab Kebosanan Dalam Pelajaran Ski

Faktor penyebab kebosanan di kelas XI. Pembelajaran SKI bagi santri agama berbeda-beda, yaitu:

- a. Faktor fisik itu biasanya timbul dalam diri siswa pada jam pelajaran berlangsung. Siswa biasanya kelelahan akibat beraktivitas. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan, antara lain malas ketika belajar, melalaikan tugas dan kehilangan konsentrasi, sehingga sebagian mereka kurang memperhatikan pelajaran.
- b. Elemen Psikologis Elemen yang paling berperan dalam mempelajari kebodohan adalah kesehatan mental siswa. Masa remaja merupakan masa remaja yang kini dilalui oleh anak-anak SMA. Emosi siswa tidak menentu sepanjang masa yang penuh gejolak ini, dan masalah kesehatan mental sering terjadi. Kebosanan dan pergeseran beban kerja juga dapat menyebabkan masalah kesehatan mental siswa. bantuan dalam mengidentifikasi resolusi terbaik untuk masalah mereka. Kurangnya perhatian guru juga dapat menyebabkan sumber tantangan pembelajaran lainnya. Motivasi dari guru sangat menentukan pertumbuhan mental siswa selama mereka belajar. Mengakui pendidik dapat menginspirasi siswa untuk belajar. Evaluasi fokus dan kinerja juga dapat meningkatkan harga diri siswa dan mendorong lebih banyak keterlibatan di kelas.

Upaya guru mengatasi kejenuhan siswa dengan pembelajaran

Berdasarkan uraian pembelajaran SKI, guru dapat melakukan hal-hal berikut untuk mengurangi kejenuhan siswa:

- a. Untuk mencegah instruktur mengendalikan pembelajaran, penting untuk menggunakan berbagai teknik komunikasi saat berinteraksi dengan siswa. Teknik pembelajaran aktif memungkinkan pendidik membangun lingkungan belajar yang produktif dan menarik di kelas.
- b. memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Instruktur dapat meminta siswa menyiapkan pertanyaan dan tanggapan. Pendekatan ini bermanfaat untuk mengajar siswa mendalami konten dan memotivasi mereka untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, dosen memberikan pekerjaan rumah berupa peta konsep mata kuliah sejarah, rangkuman dalam bahasa ibu mahasiswa, makalah, presentasi, dan proyek lainnya dengan menggunakan media cetak dan visual.
- c. Dalam proses belajar mengajar di kelas, supervisi guru sangat penting sebagai tambahan pengetahuan dan konseling untuk meningkatkan jumlah waktu yang digunakan guru bersama siswa. Instruktur yang berencana menciptakan lingkungan belajar dan mengajar sebaik mungkin

harus mempertimbangkan kebutuhan siswanya secara keseluruhan. Dengan menguraikan tujuan pembelajaran, guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kelas SKI.

KESIMPULAN

Informasi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa mengajarkan siswa tentang budaya Islam masa lalu dapat menginspirasi mereka dan membentuk pandangan, kepribadian, dan karakter mereka. Namun banyak siswa yang menganggap belajar sejarah adalah topik yang membosankan. Kebosanan dan ketidaktertarikan mempelajari SKI mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti sifat sejarah yang membosankan dan kurangnya latihan fisik. Akibatnya, pendidik harus menggunakan berbagai teknik pengajaran, melibatkan siswa secara aktif, dan memperhatikan kebutuhan psikologis dan fisik setiap siswa. Kebosanan siswa dalam pembelajaran SKI dapat dihindari dengan upaya memberikan pekerjaan rumah yang menarik, memberikan perhatian lebih kepada siswa dari guru, belajar di luar kelas, dan menyertakan bahan bacaan atau sumber belajar.

4C (Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, dan Kreativitas) merupakan tujuan pembelajaran yang digunakan instruktur SKI untuk membantu siswa mengatasi rasa bosan dan mengembangkan minat dan pemahaman yang lebih besar terhadap sejarah budaya Islam. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkreasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan sukses apabila digunakan metode saintifik dan model pembelajaran kooperatif.

Selain itu, upaya guru untuk mengatasi kebosanan siswa melalui penggunaan teknik yang bervariasi, tugas yang sulit, mempertinggi perhatian kepada siswa, belajar di luar kelas, dan penambahan bahan bacaan atau referensi pembelajaran SKI, semuanya sangat penting dalam mengatasi kebosanan siswa. Dengan menggunakan strategi tersebut, pendidik dapat mengembangkan lingkungan belajar yang menarik, dinamis, dan menyenangkan yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar SKI.

Kesimpulannya, peningkatan keterlibatan, penghayatan, dan hasil belajar siswa dalam sejarah kebudayaan Islam dapat dicapai dengan metode fasilitasi 4C yang dilakukan guru SKI yang memadukan pendekatan saintifik, model pembelajaran kooperatif, dan upaya memerangi kebosanan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarif, A. (2023). Perencanaan Guru Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah. *Incare, Jurnal Internasional Sumber Daya Pendidikan*.
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo.
- Muhibbin Syah, (2008) *Eduka Psikologio Kun Nova Aliro, Rosdakarya Youth*.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2000) *Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Mengajar, Rineka Cipta*.
- Muhtadi, Asep Saeful, (2012) *Communication Da'wah Theory Approach Kaj Application Bandung: Symbiosis Rekatama Media*.
- Warsono Dan Hariyanto. (2012) *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Evaluasi*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Johnson, Elaine B. (2009) *Contextual Teaching And Learning*. (Käännöspain De Ibn Setiawanin).
- Suratno. (2005) *Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sa'ud, Udin Saefudin. (2008) *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Abjad.
- Aminah A, Hairida H, Hartoyo A. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *J. Basicedu*. 6(5):8349–8358.doi:10.31004/basicedu.v6i5.3791.
- Kurniawan W. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Pokok Akhir Khayat Nabi Muhammad SAW Menggunakan Metode Artikulasi Pada Kelas V MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Tahun Pelajaran 2014/2015. :1–30.

- Lubis DMR, Manik E, Mardianto, Nirwana Anas. 2021. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islam. Educ.* 1(2):68–73.doi:10.57251/ie.v1i2.72.
- Niland N, Pearce AP, Naumann DN, O'Reilly D, Series PB, Sataloff RT, Johns MM, Kost KM, Orsini RJ, Medicine T, et al. 2020. Implementasi Desain Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Badrussalam Surabaya. *Glob. Heal.* 167(1):1–5.
- Santosa AD, Alhidayah NL. 2022. Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar. *J. Seumubeuet.*:114–134.